

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *class action research*. Adapun yang mendasari dan menjadi alasan penulis memilih PTK adalah karena obyek permasalahan penelitian ini adalah metode pembelajaran yang merupakan permasalahan praktik faktual. Permasalahan faktual ini muncul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru, dengan materi ajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini, serta tanpa ada perubahan situasi dan kondisi suasana belajar yang biasa dilakukan. Seperti yang dikemukakan oleh Hopkins (dalam Rochiati 2009 :46) bahwa :

Penelitian Tindakan Kelas adalah kejadian sistematis, dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan dalam pembelajaran. Berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Rancangan Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart , yaitu model berbentuk siklus spiral, adapun model tindakan yang dilakukan adalah merupakan proses pengkajian dari beberapa siklus yang berkelanjutan, dimana pada setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu :

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

I. Perencanaan / Planning

Melihat dari latar belakang kehidupan dan kehidupan sosial ekonomi yang berada di SDN 1 Rumpin, memang sangat jelas sekali banyak perbedaan dan karakteristik. Tetapi secara menyeluruh dapat dikatakan bahwa siswa-siswi SDN Rumpin 1 Kecamatan Rumpin memiliki keinginan yang kuat untuk ikut dalam proses pembelajaran khususnya pendidikan jasmani, ini merupakan modal besar bagi peneliti untuk mengamati karakteristik siswa-siswi saat pembelajaran sedang berlangsung. Pada dasarnya memang proses pembelajaran lancar, tetapi setelah di tinjau ulang masih banyak waktu yang terbuang akibat lemahnya strategi yang digunakan dan aktivitas yang kurang.

Adapun kegiatan yang akan dilakukan dalam perencanaan adalah :

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan berbagai pola yang menjenjang dari yang mudah ke yang kompleks.
2. Membuat lembar observasi : untuk melihat bagaimana kondisi pembelajaran ketika dilaksanakan di lapangan
3. Menggunakan model pembelajaran kooperatif
4. Membuat alat evaluasi untuk melihat : bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif dalam upaya meningkatkan jumlah waktu aktif belajar siswa

II. Observasi / Observation

Pada tahapan observasi dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun.

III. Pelaksanaan Tindakan / action

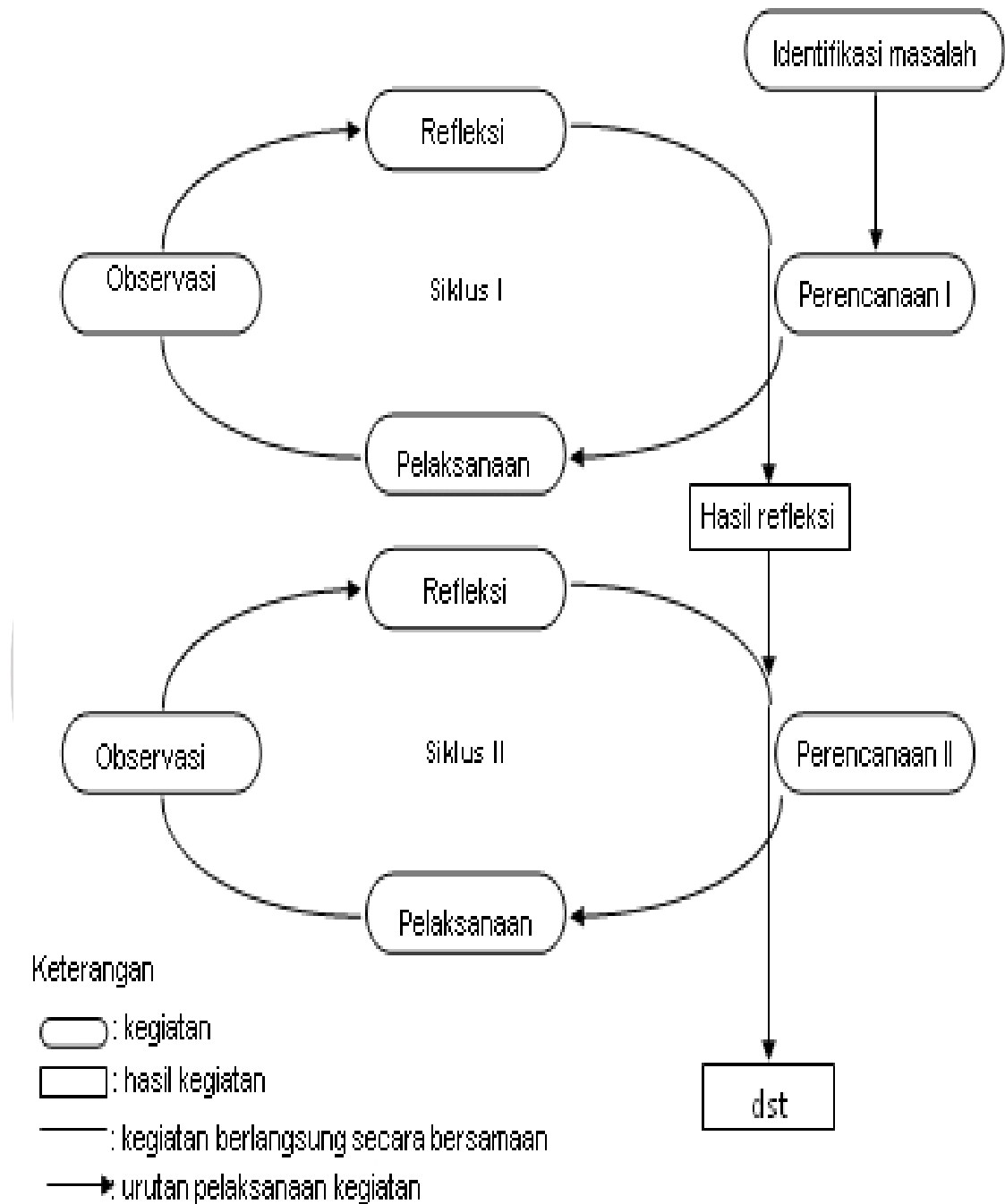
Dalam tahapan ini melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun secara sistematis

IV. Refleksi / Reflection

Hasil yang telah didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan kemudian dianalisis dalam tahapan ini. Dari hasil observasi ini guru dapat mereflesikan diri dengan melihat hasil data hasil observasinya bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif dalam upaya meningkatkan jumlah waktu aktif belajar siswa dapat berjalan dengan baik. Selain data observasi, jurnal dapat dipergunakan pada saat selesai melaksanakan kegiatan, jurnal tersebut dibuat oleh guru. Jurnal dapat juga digunakan sebagai bahan acuan bagi guru untuk mengevaluasi hasil proses pembelajaran. Hasil data tersebut diatas dalam tahapan ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

Adapun alur Pelaksanaan Tindakan Kelas yang akan dilaksanakan sebagai berikut :

SIKLUS PELAKSANAAN TINDAKAN DALAM PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Diadaptasi Dari Model Spiral

Kemmis dan Taggart

Sumber (Yoni,2010:168)

Sikluss I :

1. Setelah didapatkan gambaran kelas , perhatian dan aktivitas pembelajaran siswa tentang model pembelajaran kooperatif maka dilakukan tindakan ke-1
2. Melakukan observasi (pengamatan) proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, dengan mempergunakan model pembelajaran kooperatif
3. Melakukan evaluasi hasil praktek mengenai pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif dengan format yang sudah dipersiapkan yaitu format pemantauan dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan dan kendala dari siklus ke-1
4. Melakukan perbaikan berdasarkan evaluasi dari pemantauan.
5. Pada refleksi ke-1 peneliti menentukan cara baru sebagai dasar perbaikan untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

Siklus II :

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan format yang baru yaitu siswa terlebih dahulu melihat cara menggunakan model pembelajaran kooperatif
2. Melakukan pemantauan dalam pembelajaran penjas yang dilakukan oleh guru.
3. Melaksanakan evaluasi hasil praktek mengenai proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif dan langsung menganalisa data

yang berdasarkan format pemantauan, tujuannya adalah untuk mengetahui keberhasilan dan hambatan dari cara siklus ke-2.

4. Melakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi dari hasil pemantauan.
5. Refleksi ke-2 pada bagian ini peneliti menentukan konsep baru sebagai dasar Perbaikan untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

Pada setiap akhir siklus yaitu refleksi yang merupakan evaluasi, dijadikan bahan pertimbangan untuk perencanaan tindakan siklus selanjutnya.

Perencanaan merupakan kegiatan awal pada setiap siklus yang disusun pada pendekatan pembelajaran kooperatif dalam upaya meningkatkan jumlah waktu aktif belajar siswa kelas V di SDN 1 Rumpin Bogor. Pada perencanaan ini didalamnya berisi beberapa hal yang akan dijadikan indikator keberhasilan pemecahan masalah, tindakan-tindakan untuk memperbaiki program, metode dan alat yang akan digunakan, serta rencana metode dan teknik pengolahan data. Pada tahap perencanaan ini didalamnya terdapat langkah-langkah yang akan dilaksanakan pembelajaran :

- a. Menyusun skenario pembelajaran
- b. Mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan
- c. Menyusun dan mengembangkan instrumen untuk merekam dan menganalisa data mengenai proses dan hasil tindakan
- d. Melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan untuk menguji keterangn rancangan

Pelaksanaan tindakan adalah prosedur langkah-langkah tindakan proses belajar mengajar yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dalam hal ini adalah pelaksanaan dalam membedakan model pembelajaran kooperatif dalam upaya meningkatkan jumlah waktu aktif belajar siswa kelas V di SDN 1 Rumpin Bogor.

Observasi merupakan kegiatan mengamati proses dan hasil dari pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif dalam upaya meningkatkan jumlah waktu aktif belajar siswa kelas V di SDN 1 Rumpin Bogor. Tentang observasi PTK Kasbolah (1999 : 91) menyatakan bahwa :

Observasi tidak lain dari upaya untuk mengamati pelaksanaan tindakan. secara lebih operasional dapat dinyatakan bahwa observasi adalah semua kegiatan yang ditujukan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai (perubahan yang terjadi) baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat simpangannya.

Refleksi merupakan kegiatan analisis sintesis, interpretasi, dan penjelasan terhadap semua informasi yang diperoleh dari hasil observasi selama pelaksanaan tindakan pembelajaran kooperatif dalam upaya meningkatkan jumlah waktu aktif belajar siswa di SDN 1 Rumpin.

A. LOKASI, POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Rumpin yang terletak di Jl.Prada Abdullah kelurahan Rumpin Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor. Alasan penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Rumpin karena peneliti bertugas sebagai

guru pendidikan jasmani disekolah tersebut, sehingga penulis memiliki gambaran yang sangat lengkap tentang kondisi dan permasalahan yang terjadi disekolah tersebut sehingga memudahkan penulis untuk mempersiapkan segala sesuatunya dalam pelaksanaan penelitian di SDN 1 Rumpin dengan jumlah secara keseluruhan adalah 370 siswa, dengan 12 rombongan belajar, dan memiliki 8 ruang kelas. SDN 1 Rumpin memiliki 16 staf pengajar, termasuk diantaranya guru honorer.

2. **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah sejumlah obyek yang akan diteliti sebagai sarana yang akan memberikan informasi berdasarkan data yang terkumpul. Mengenai populasi Sugiono (2010 :117) mengungkapkan “populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan populasi yaitu kelas V di SD Negeri 1 Rumpin dengan sampel yang terbatas yaitu sebanyak 30 orang dengan rinci 15 siswa laki-laki dan 15 siswi perempuan.

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2001:85) “sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakter yang sama sehingga betul-betul mewakili populasinya”. Hal yang sama diungkapkan oleh Sugiono (1995 :118) bahwa sampel yaitu sebagian dari populasi yang menjadi data sebenarnya dalam suatu penelitian.

Dari pengertian di atas maka sampel adalah wakil dari sebagian populasi yang diambil oleh penulis untuk diteliti dan dijadikan sumber data. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 siswa kelas V SDN 1 Rumpin tahun ajaran 2011/2012.

Semuanya normal dan mengalami pertumbuhan serta perkembangan yang wajar. Pendidikan orang tua mereka rata-rata tamatan SMA dengan mata pencaharian umumnya swasta.

B. TAHAPAN PENELITIAN

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu kegiatan terpenting dalam penelitian, sebagai langkah awal sebelum program aksi atau pelaksanaan aksinya. Perencanaan ini menjadi sangat penting sifatnya karena akan menjadi bagian awal dalam pelaksanaan aksi yang dimaksudkan untuk melakukan perubahan yang diharapkan. Dalam penelitian ini, perencanaan program tindakan terdiri dari beberapa siklus yang didalamnya terdapat tindakan-tindakan berupa proses pembelajaran yang difokuskan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif dalam upaya meningkatkan jumlah waktu aktif belajar siswa. Perencanaan kegiatan setiap siklus dalam penerapan model pembelajaran kooperatif yang akan diteliti meliputi kegiatan sebagai berikut:

Pertama, sebelum mengadakan penelitian penulis mengadakan observasi awal untuk memperoleh gambaran dan data pendahuluan, mengenai masalah yang terjadi pada proses pembelajaran yang terjadi di sekolah, dimaksudkan untuk mendapat informasi dan mencatat masalah serta kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran itu. **Kedua**, penulis berdiskusi dengan observer/sesama guru pendidikan jasmani membicarakan permasalahan yang ditemukan serta dirasakan ketika kegiatan pembelajaran, dan pada setiap proses pembelajaran yang dianggap

mempunyai kelebihan dan keefektifan dalam mencapai tujuan. **Ketiga**, setelah tercapai kesepakatan antara peneliti, observer dan kepala sekolah, penulis menyusun persiapan mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam setiap pembelajaran. **Keempat**, penulis menyiapkan instrumen pengumpul data untuk digunakan dalam tahapan pelaksanaan tindakan.

2) Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang akan dilaksanakan dalam tahap pelaksanaan tindakan ini adalah sebagai berikut : pertama, penulis sebagai peneliti sekaligus berperan sebagai guru pendidikan jasmani yang berperan serta dalam penelitian ini melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajar kooperatif dalam upaya meningkatkan jumlah waktu aktif belajar siswa. Kedua, bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, rekan sejawat sebagai observer melaksanakan observasi untuk mengamati dan mendokumentasikan setiap indikator dalam proses pembelajaran.

3) Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran, pada saat pembelajaran berlangsung peneliti melihat, mengamati, dan memahami apa yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung, maka langkah-langkah peneliti untuk mengumpulkan data dan teknik observasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan peneliti berada bersama dengan obyek yang diteliti

- b. Observasi tidak langsung, yaitu peneliti melakukan pengamatan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang sedang diteliti, bisa berupa dokumentasi dan catatan lapangan
- c. Pengamatan dalam sikap, penilaian sikap atau variabel hasil belajar siswa yang berhubungan dengan perubahan yang terjadi pada diri siswa yang berisi : peningkatan jumlah waktu aktif belajar siswa, peningkatan kekompakan dan pemecahan masalah, peningkatan keterampilan gerak, peningkatan kemampuan bermain, dan peningkatan tentang materi pelajaran dan sikap positif terhadap pendidikan jasmani dan olahraga.

d. 4) Refleksi

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis, refleksi dan interpretasi (diberi makna) terhadap data yang didapatkan dari hasil observasi sehingga dapat diketahui apakah tindakan yang telah dilakukan telah mencapai tujuan. Pemaknaan hasil observasi dijadikan dasar untuk melakukan evaluasi sehingga dapat disusun langkah-langkah dalam tindakan berikutnya.

C. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian selama kegiatan penelitian berlangsung adalah sebagai berikut:

1. Peneliti membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif sebagai fokus utamanya.
2. Peneliti membuat lembar observasi yang bertujuan untuk melihat, mengamati dan mengetahui segala sesuatu hal yang berhubungan dengan pelaksanaan

pembelajaran yaitu berupa format yang berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan ketika penyampaian model pembelajaran kooperatif dalam pendidikan jasmani.

3. Menyiapkan peralatan mekanis yang bertujuan untuk merekam data ketika peneliti sedang melaksanakan penelitian dilapangan
4. Membuat catatan harian dan lapangan yaitu, salah satu alat untuk mengumpulkan data dimana peneliti mencatat segala aspek dalam pembelajaran baik diawal maupun diakhir pembelajaran.
5. Mendesain alat evaluasi yaitu berupa instrumen baik tes maupun non tes, berisi sejumlah tes keaktifan gerak, wawancara maupun tanya jawab, dan pengamatan sikap, bagi peneliti sangat penting karena digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran itu sendiri sehingga dapat diukur apakah cukup efektif dengan penyampaian model pembelajaran kooperatif dalam pendidikan jasmani dan apakah jumlah waktu aktif siswa meningkat?

D. ANALISIS DATA

Proses menganalisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Yoni (2010 ; 136), menyatakan bahwa “analisis data adalah sebuah proses kegiatan untuk memperoleh data yang sebenarnya”. secara garis besar kegiatan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah menelaah data-data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, kemudian data tersebut direduksi yang didalamnya melibatkan kegiatan pengkatagorian dan pengklasifikasian. Hasil yang diperoleh berupa pola-pola dan kecenderungan-

kecenderungan yang berlaku dalam pelaksanaan pembelajaran, kemudian disajikan, dimaknai, disimpulkan, dan diverifikasi.

E. DATA DAN CARA PENGAMBILAN DATA

1. Sumber data : sumber data dari penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN 1 Rumpin, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor
2. Jenis data yang didapatkan adalah data kualitatif yang terdiri dari :
 - a. Skenario pembelajaran
 - b. Hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran
 - c. Catatan harian / catatan lapangan
 - d. Evaluasi / penilaian
 - e. Dokumentasi
3. Cara pengambilan data
 - a. Data hasil jumlah waktu aktif belajar diambil dari skenario pembelajaran
 - b. Data tentang situasi belajar mengajar pada saat dilaksanakan tindakan diambil dengan menggunakan lembar observasi
 - c. Data tentang keterkaitan antara perencanaan dan pelaksanaan di dapat dari skenario pembelajaran dan lembar observasi
 - d. Data dokumentasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung

Peneliti berusaha memecahkan permasalahan dari setiap pembelajaran yang dilakukan dengan tindakan-tindakan perbaikan atau pengulangan-

pengulangan dan penerapan model pembelajaran kooperatif dan alat pembelajarannya.

F. PENGESAHAN KEABSAHAN DATA

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merujuk atau berdasarkan pada tradisi kualitatif, yang karena sifatnya yang deskriptif dan naratif mempunyai cara-caranya sendiri dalam menegakkan derajat keterpercayaanya, berbeda dengan penelitian yang sifatnya generalitatif dan memakai ukuran-ukuran reabilitas dan validitas yang sudah baku, maka dari itu diperlukan cara untuk menetapkan keabsahan data. Menurut Maloeng (dalam Sapartini 2010:53) “ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*kreadibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*konfirmability*),

Cara validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah **Pemeriksaan sejawat melalui diskusi**. Secara prinsip tidak ada rumusan yang pasti tentang pedoman pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Rekan sejawat sebaiknya di pola sedemikian rupa sehingga peserta diskusi ini terlihat setaraf atau sejajar. Peserta sebaiknya terdiri dari rekan sejawat yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman dalam permasalahan yang menjadi topik pembicaraan, terutama isi maupun metodologinya. Observer yang melakukan pemeriksaan sebaiknya tidak terlalu tua dan tidak terlalu muda, sebaiknya berimbang dengan usia peneliti, agar diskusi berlangsung secara obyektif dan kritis. Tentang pemeriksaan sejawat menurut Maleong (dalam Agustini 2010 :54) menyatakan “Teknik ini dilakukan

dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat”.

